

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisi pustaka dan hasil penelitian yang pernah dilakukan, yang mana isi pustaka berhubungan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, serta landasan teori yang membahas teori-teori dasar pendukung untuk penelitian ini.

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang digunakan sebagai bahan kajian dan perbandingan dan kajian. Adapun penelitian – penelitian yang dijadikan perbandingan masih erat kaitannya dengan topik mengenai penggunaan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran TIK.

Penggunaan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran TIK Siswa Kelas XII di MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon Oleh Ujang Herli Efendi, Tahun 2010/2011. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan studi pustaka. Populasi penelitian sebanyak 160 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Random Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 25% dari populasi yaitu 40 siswa. Data yang terkumpul diuji tingkat validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase, uji regresi, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS v.17.0. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan penerapan metode diskusi tergolong cukup baik dalam pelaksanaannya, terlihat dengan hasil yang diperoleh 55,8% dan kemampuan berfikir kritis siswa tergolong cukup baik dengan hasil yang diperoleh 64,5%. Besarnya pengaruh penerapan metode diskusi yaitu 19,7% berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun persamaan garis regresi yaitu $\hat{y} = 19.734 + 0.403X$. Adapun perhitungan uji Anova didapat nilai Sig. = 0,004 < α = 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh metode diskusi (X) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran TIK (Pelitian Tindakan Kelas Di Kelas XII IPS 2 MAN Ngraho Kabupaten Bojonegoro) oleh M. Bahaudin Gozali. Bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK siswa kelas XII tahun 2012/2013 di MAN Ngraho Kabupaten Bojonegoro. Pada siklus I ulangan harian, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 80 % (24 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 % (6 anak), dilakukan remidi pengayaan dan didapat sebanyak 100 % (30 anak) mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I pada ulangan harian 82,3 dilanjutkan remidi pengayaan rata-rata meningkat menjadi 91,3. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 29,2 dibandingkan kondisi awal. Dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan tercapai batas ketuntasan.

Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Menggunakan Bahan Ajar Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran TIK di Kelas XII MAN 1 Padang, Oleh Anwar Rosid tahun 2013/2014. Metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran TIK hal ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan pada siklus I jumlah rata-rata siswa yang aktif saat diskusi 47,6 % dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata 71 % (kriteria tinggi). Metode diskusi kelompok menggunakan bahan ajar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan suasana kelas saat pelaksanaan belajar mengajar menjadi lebih hidup.

Perbedaan penelitian dari ketiga di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah : Sebelum pelaksanaan diskusi para siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Boyolali mempraktekan langsung di laboratorium komputer untuk mengidentifikasi menu dan icon pada aplikasi *microsoft power point*. Melalui praktek langsung selain mendapatkan pengalaman belajar, siswa juga membaca dari buku LKS dan dari media internet untuk mencari bahan/materi diskusinya sehingga para siswa akan lebih mudah untuk menguasai dan memahami serta akan lebih jelas materi yang akan didiskusikan.

2.1.1. Prestasi Belajar

2.1.1.1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dikemukakan tentang prestasi belajar, terlebih dahulu akan disampaikan secara singkat tentang belajar. Belajar adalah “Berusaha, berlatih untuk mendapat ilmu/pengetahuan”. (Tri Kurnia Nurhayati, 2005 : 131) Belajar berasal dari kata dasar ajar diberi imbuhan be. Ajar ialah : “Petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut)”. (Tri Kurnia Nurhayati, 2005 : 21)

Sedangkan pengertian belajar dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli pendidikan yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang sama. H.C. Whitherington, Lee J. Chonbach dan Bapemsi dalam bukunya “Teknik-teknik Belajar dan Mengajar”,

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *teaching & Media -Asystematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”. Sedangkan Menurut Gagne dalam Whandi (2007) belajar di definisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman”. Slameto (2003: 5) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lebih lanjut Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2010 :35) menyimpulkan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku

baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Belajar ialah : “Proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/meningkatkan perilaku yang ada”. (M. Alisuf Sabri, 1995 : 60)

Dari berbagai pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa perumusan yang berbeda satu sama lainnya, tergantung dari ahli yang mengemukakannya. Tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa belajar di sini dimaksudkan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan itu baik terjadi dalam suatu laboratorium ataupun terjadi dalam lingkungan yang lebih luas. Perubahan-perubahan itu dapat berbentuk penggunaan, atau pengevaluasi mengenai sikap, kebiasaan dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan, atau pengetahuan dan kecakapan. Perubahan itu berangsur-angsur akan dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya untuk kemudian dikuasi atau dimilikinya, dipergunakan sampai kepada suatu saat untuk dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu.

Seseorang yang sudah belajar apabila dibandingkan dengan yang belum belajar terdapat perbedaan-perbedaan baik dalam berpikir, mendapatkan pekerjaan maupun bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar dapat diartikan sebagai salah satu faktor untuk merubah keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Tetapi ada pernyataan yang sering diungkapkan masyarakat umum, bahwa dalam menyekolahkan anak itu hanya sarana untuk mendapatkan pekerjaan. Pernyataan tersebut kurang tepat apabila diterapkan dalam dunia pendidikan, sebab dalam kegiatan belajar pada prinsipnya memberikan

bimbingan, pengarahan dan suritaualan agar supaya dapat terbentuk insan yang sempurna dan bertaqwa.

Prestasi belajar merupakan tujuan akhir siswa yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Perolehan prestasi belajar diantara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan baik tingkat IQ siswa, konsumsi makanan setiap hari, kebiasaan belajar dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan dapat dinilai, berhasil dan tidaknya salah satunya ditentukan oleh perolehan prestasi belajar. Jadi prestasi belajar itu merupakan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal.

Dewa Ketut Sukardi (1983 : 21) mengatakan, prestasi belajar adalah: “suatu hasil yang maksimal yang diperoleh seseorang dalam usahanya mengaktualisasikan dan mempotensikan diri lewat belajar.” Menurut Sutrisno Tirtonegoro (1984 : 94) prestasi belajar adalah : “hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajar, baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu”.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa secara maksimal setelah mengikuti kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Sehingga prestasi belajar siswa diantara satu dengan yang lainnya akan terdapat perbedaan-perbedaan yang disebabkan adanya tingkatan IQ yang berbeda-beda.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan tidak, salah satunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyertainya yang satu sama lainnya saling keterkaitan (mempengaruhi). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial

antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. (M. Ngalim Purwanto, 2004 : 102)

Untuk lebih jelasnya secara singkat di bawah ini akan disampaikan tentang faktor-faktor tersebut di atas :

a. Kematangan/pertumbuhan

Anak yang baru berumur 6 bulan tidak dapat dilatih untuk belajar berjalan bahkan lari, apabila di paksa, tetap anak itu tidak akan dapat/sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan bahkan berlari anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniannya. (M. Ngalim Purwanto, 2004 : 102)

Kematangan/pertumbuhan anak memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Artinya dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak disesuaikan dengan kondisi yang dimiliki. Mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya; potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu. Anak dapat dinilai matang pertumbuhannya dapat dilihat dari penyesuaian anak dalam mengikuti kegiatan belajar yang disesuaikan dengan tarap umur dan jenjang pendidikan yang dilalui. Pertumbuhan fisik anak semakin hari semakin berkembang, perkembangan fisik disertai dengan perkembangan intelektual yang semakin bertambah umur semakin bertambah dewasa.

b. Kecerdasan/intelijensi

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang dapat digolongkan sebagai anak yang sangat cerdas, cerdas dan kurang cerdas. Menghadapi kecerdasan yang berbeda-beda tersebut memberikan pekerjaan yang ekstra bagi tenaga pendidik untuk lebih aktif memberikan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan tingkat inteligensi yang dimiliki. Kecerdasan yang dimiliki merupakan anugerah dari Allah SWT. Tidak semua anak pandai dalam bahasa asing, tidak semua anak pandai memasak, dan tidak semua anak pandai berhitung. Jelasnya dalam belajar inteligensi mempunyai peranan yang sangat penting.

Banyak kalangan masyarakat mendudukan tingkat inteligensi anak yang berbeda-beda. Anak yang tingkat inteligensi tinggi dapat dikelompokkan sebagai anak yang cerdas dan anak yang tingkat inteligensi rendah dapat dikelompokkan sebagai anak yang berkesulitan belajar. Anak yang tingkat inteligensi rendah dapat dikelompokkan sebagai anak berkesulitan belajar, sehingga perlu ditingkatkan dalam memberikan belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Lain halnya anak yang tingkat inteligensinya baik, sangat memungkinkan anak mampu mengikuti kegiatan belajar disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang dilalui.

c. Latihan dan ulangan

Seringkali mengulangi sesuatu, kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang, karena latihan, karena seringkali mengalami sesuatu seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasrat untuk mempelajarinya. (M. Ngalim Purwanto, 2004 : 103)

Latihan dan ulangan merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar, sebab dengan adanya latihan dan ulangan akan dapat mengingat kembali terhadap pelajaran-pelajaran yang lalu. Siswa yang rajin belajar akan selalu berusaha untuk latihan-latihan atau mengulas kembali terhadap pelajaran-pelajaran yang lalu sampai betul-betul mampu memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan guru dalam kurun waktu tertentu.

Guru sebagai tenaga pendidik, tidak henti-hentinya memberikan bimbingan belajar kepada siswa agar supaya pelajaran yang telah disampaikan dapat diulas kembali atau dipelajari kembali. Pengulangan kembali terhadap pelajaran yang lalu mempunyai arti yang positif bagi siswa. Siswa yang rajin belajar pengulangan kembali pelajaran yang lalu merupakan kegiatan rutinitas yang harus dilakukan, lebih-lebih kalau akan menghadapi ujian tes semester atau tes akhir siswa akan berlomba-lomba untuk belajar tentang pelajaran-pelajaran yang sudah pernah diberikan oleh guru.

d. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu. (M. Ngalim Purwanto, 2004 : 103). Dalam melakukan kegiatan belajar motivasi memegang peranan yang sangat penting, sebab tanpa memiliki motivasi yang cukup seseorang yang sedang belajar akan berhenti di tengah jalan. Hal ini bisa disebabkan pelajaran yang dianggap terlalu sulit atau memang karena pergaulan yang kurang sehat. Oleh karena itu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan gentar atau goyah dalam menghadapi berbagai macam permasalahan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menghantarkan pada tingkat keberhasilan belajar. Sartain dalam bukunya M. Ngalim Purwanto “Psikologi Pendidikan” mengemukakan kata *motivasi* dan *drive* untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan :

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan ialah faktanya/obyeknya, yang menarik organisme itu, maka kita pergunakan istilah “perangsang” (*incentive*). (M. Ngalim Purwanto, 2004 : 61)

Siswa dalam dirinya telah tumbuh dan bersemi motivasi belajar memberikan andil yang cukup besar dalam meningkatkan kegiatan belajar. Siswa belajar didorong oleh motivasi untuk benar-benar mengetahui apa yang dipelajarinya, melainkan agar supaya lulus dalam ujian, atau supaya orang tuanya senang atau karena takut dimarahi ayah atau gurunya, dan sebagainya. Perlu diingat bahwa perbuatan-perbuatan yang siswa lakukan dalam kehidupan sehari-hari, banyak didorong oleh motivasi yang cukup tinggi. Tugas guru ialah membangkitkan motivasi pada siswa, usahakan agar motivasi dalam belajar pada anak-anak itu tetap bersemi dan meningkat. Sebab motivasi yang optimal bagi siswa untuk belajar pada akhirnya akan mampu menghantarkan pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

e. Keadaan keluarga

Keluarga adalah : buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. (Mahjubah Magazine, 1993 : 13) Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap

berhasil dan tidaknya anak dalam belajar, karena keadaan keluarga diantara yang satu dengan yang lainnya akan terdapat perbedaan-perbedaan baik masalah ekonomi, sosial maupun budaya. Ngalim Purwanto mengatakan :

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang biasa saja. (M. Ngalim Purwanto, 1994 : 104)

Keadaan keluarga seperti tersebut di atas secara langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Sehingga anak yang berasal dari keluarga mampu tidak sama dengan anak yang berasal dari keluarga yang miskin, begitu juga anak yang berasal dari keluarga terpelajar sangat berbeda dengan keluarga yang berasal dari keluarga yang kurang dalam pendidikan.

Lingkungan keluarga ayah merupakan pemimpin dan harus mampu memberikan pimpinan. Pada ayah harus berperan dalam pendidikan, keamanan, dan pengawasan anak-anak mereka.

Orang tua yang bijak adalah orang tua yang mampu memberikan pengajaran sekaligus memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak. Sebab anak akan menilai, bahwa orang tua merupakan sosok yang paling benar segala-galanya, sehingga anak akan berusaha semaksimal mungkin untuk persis sama seperti apa yang pernah orang tua lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Guru dan cara mengajar

Guru merupakan sosok yang paling berjasa dalam dunia pendidikan, sebab jasa guru tidak dapat dinilai dalam bentuk material. Guru dalam proses belajar mengajar dituntut mampu mengajar secara profesional sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. (Moh Uzer Usman, 1992: 1)

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak. Guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar-mengajar diharapkan mampu untuk :

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 3) Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- 5) Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok. (Dewa Ketut Sukardi, 1993 : 86)

Pemahaman dalam mengajar baik pemahaman terhadap ilmu pengetahuan maupun pemahaman kejiwaan anak yang sedang diberikan pelajaran berdampak positif dalam rangka meningkatkan pengajaran yang lebih baik. Penguasaan ilmu bagi guru merupakan salah satu modal awal, sebab dengan penguasaan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid guru ketika ada di depan kelas tidak merasa minder atau tidak kehabisan bahan, sebab pelajarannya sudah dimengerti betul tentang bagaimana memberikan pelajaran secara baik dan benar. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, kemudian diikuti contoh-contoh yang kongrit akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk menerima dan memahami pelajaran yang sedang disampaikan.

g. Alat-alat pelajaran

Alat-alat pelajaran secara langsung dapat mempengaruhi terhadap berhasil dan tidaknya dalam belajar. Alat-alat pelajaran yang lengkap sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar, sebaliknya alat-alat pelajaran yang kurang lengkap akan berpengaruh terhadap kurangnya berhasil dalam belajar. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar kemudian

ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

Dalam hal ini diartikan sebagai alat dan perlengkapan untuk produksi, reproduksi, pameran, peragaan, simulasi, dan sebagainya. Biasanya berbentuk peralatan, seperti proyektor slide, overhead projector (OHP), proyektor film, komputer, videotape, cassette recorder, pesawat radio, pesawat televisi, dan lain-lain. (Sudirman, dkk, 1992 : 108).

Alat merupakan barang apa yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil apabila tidak dilengkapi dengan alat-alat pembelajaran. Sebab pembelajaran itu tidak cukup diberikan hanya secara teori saja, melainkan juga didemonstrasikan melalui peralatan sarana dan prasarana yang ada disesuaikan dengan sub pokok pembahasan. Misalnya : Pelajaran TIK harus disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada.

Lembaga pendidikan yang sudah maju dan memiliki dana yang cukup akan dilengkapi dengan alat-alat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berjalan, sehingga dengan tersedianya alat-alat pembelajaran yang diikuti oleh tersedianya sumber daya manusia yang profesional akan mampu menghantarkan pada tujuan yang diharapkan dalam pendidikan.

h. Lingkungan dan kesempatan

Seorang anak yang berasal dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Misalnya : karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya.

Faktor lingkungan dan kesempatan memegang peranan penting dalam proses belajar. Lingkungan yang mendukung ditambah mempunyai kesempatan yang baik merupakan salah satu faktor yang secara langsung ikut andil dalam kegiatan belajar.

Lingkungan masyarakat yang terpelajar kemudian anak mempunyai kesempatan mengikuti kegiatan belajar yang didukung adanya sarana dan prasarana yang diperlukan dan dukungan dari orang tua pada akhirnya anak akan tergugah dan terpanggil untuk mengikuti kegiatan belajar sesuai umur dan jenjang pendidikan yang dilalui.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi perbedaan individu dalam mencapai prestasi belajar adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan fisik, mental intelektual/kognitif dan faktor psikologis. Faktor fisik meliputi faktor kesehatan/kebugaran fisik dan faktor alat indera (fungsi alat indera mata dan telinga). Faktor mental intelektual dari faktor kecerdasan/inteligensi dan faktor kognitif yang meliputi faktor kemampuan mengenal/mengamati, berpikir, kemampuan mengingat serta faktor appersepsi (dasar pengetahuan/ pengalaman yang dimiliki siswa). Yang termasuk faktor psikologis ialah sikap, minat dan motivasi siswa terhadap belajar/pelajaran, kemudian faktor eksternal siswa berupa latar belakang keluarga, masyarakat dan teman-teman pengaruhnya dapat dimasukkan dalam faktor psikologis karena faktor eksternal tersebut akan mempengaruhi sikap, minat atau motivasi belajar siswa terhadap pelajaran.

Sebagai guru yang berperan dalam pembelajaran harus mampu mengatasi setiap ada perbedaan individu dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang harus ditempuh guru dengan cara :

- a. Guru memberikan tugas dan bimbingan serta bantuan kepada setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- b. Guru dalam mengajar jangan menggunakan ukuran kriteria rata-rata kelas sebagai ukuran keberhasilan, tetapi gunakanlah kriteria tuntas untuk semua siswa, karena itu yang harus dijadikan skala prioritas dalam mengajar adalah siswa yang kurang mampu; sebab siswa yang pandai tidak diberi perhatian pun oleh guru akan tetap mampu menguasai pelajaran.
- c. Membentuk dan memasukkan siswa-siswa yang kurang mampu dalam kelompok-kelompok belajar yang didalamnya terdapat siswa-siswa yang pandai agar dapat belajar bersama dalam menguasai pelajaran yang harus dipelajari. (M. Alisuf Sabri, 1995 : 80-81)

Menyatukan dari individu yang berlainan latar belakang pendidikan dan tingkat inteligensi merupakan pekerjaan guru yang sangat sulit, tetapi pekerjaan tersebut harus dilakukan semaksimal mungkin supaya kegiatan belajar mampu mencapai prestasi yang maksimal.

Prestasi belajar merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai apakah belajar dapat dikatakan berhasil atau belum, hal ini dapat dilakukan pada jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Siswa yang kurang mampu atau tingkat IQ rendah pada umumnya akan selalu ketinggalan dengan teman-temannya, atau dengan kata lain tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Naik kelas atau lulus ujian merupakan suatu hal yang menggembirakan, karena dapat dirasakan baik orang tua, siswa maupun lembaga pendidikan. Sebaliknya siswa yang tidak naik kelas, tidak lulus dalam ujian merupakan hal yang mengecewakan dari berbagai pihak, baik orang tua, siswa maupun lembaga pendidikan.

Pada akhirnya prestasi belajar merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai secara langsung terhadap kemajuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilengkapi dengan berbagai macam sarana maupun prasana, kemudian ditunjang guru yang profesional dan motivasi belajar siswa serta dukungan dari orang tua murid akan mampu menghantarkan pada pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

2.1.2. Metode Diskusi

2.1.2.1. Pengertian Metode Diskusi

Sebelum disampaikan pengertian metode diskusi, terlebih dahulu diketahui tentang pengertian diskusi dan metode diskusi.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya : “penerapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran” (Abdul Majid, 2012 : 132).

Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu metode diskusi. Diskusi ialah : “suatu proses dialog yang melibatkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka, mengenai tujuan antara sasaran yang sudah tertentu, melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah” (Suwaini Sukirno, 1985 : 21).

Sedangkan metode diskusi menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1994 : 13) adalah : “suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajaran masalah yang pemecahannya sangat terbuka”. Menurut Suwaini Sukirno (1985 : 76), bahwa metode diskusi diartikan suatu cara penyajian bahan pengajaran, dengan member kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

Menurut Hamdani (2011 : 159) metode diskusi merupakan interaksi antarsiswa atau interaksi siswa dengan guru, untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu”. Apabila metode diskusi digunakan dalam pembelajaran, guru harus melakukan berbagai macam hal sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan, topik, atau masalah yang akan didiskusikan.
- b. Menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan penugasan studi khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi.
- c. Menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas.
- d. Membimbing diskusi, tidak member ceramah.
- e. Sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya.
- f. Waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalan dengan tidak menentu.
- g. Melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain. (Hamdani, 2011 : 159).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa metode diskusi ialah suatu cara penguasaan suatu bahan pengajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah, memperjelas sesuatu bahan pelajaran dan untuk mencapai kesepakatan.

2.1.2.2. Bentuk Metode Diskusi

Bentuk metode diskusi antara lain sebagai berikut :

1. Diskusi kelompok besar (*whole group discussion*)

“Jenis diskusi kelompok besar dilakukan dengan memandang kelas sebagai satu kelompok”.(Sudrajat; 2010). Dalam diskusi ini, guru sekaligus sebagai pemimpin diskusi. Namun begitu, siswa yang dipandang cakap, dapat saja ditugasi guru sebagai pemimpin diskusi. Dalam diskusi kelompok besar, sebagai pemimpin diskusi, guru berperan dalam memprakarsai terjadinya diskusi. Untuk itu, guru dapat mengajukan permasalahan-permasalahan serta mengklarifikasinya sehingga mendorong anak untuk mengajukan pendapat. Dalam diskusi kelompok besar, tidak semua siswa menaruh perhatian yang sama, karena itu tugas guru sebagai pemimpin diskusi untuk membangkitkan perhatian anak terhadap masalah yang sedang didiskusikan. Disamping itu, distribusi siswa yang ingin berpendapat perlu diperhatikan. Dalam diskusi kelompok besar, pembicaraan sering didominasi oleh anak-anak tertentu. Akibatnya tidak semua anak berkesempatan untuk berpendapat. Untuk menghindari keadaan itu, pemimpin diskusi perlu mengatur distribusi pembicaraan. Tugas terberat bagi pemimpin diskusi adalah menumbuhkan keberanian peserta untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam praktek, tidak sedikit anak-anak yang kurang berani berpendapat dalam berdiskusi. Terlebih bagi anak yang kurang menguasai materi/permasalahan yang menjadi bahan diskusi.

2. Diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*)

Diskusi dalam kelompok kecil Gagne dan Berliner (Sudrajat; 2010), “Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 4-5 orang. Tempat berdiskusi diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah”. Diskusi ini biasanya diadakan dipertengahan pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan pemahaman kerangka pelajaran, memperjelas penguasaan bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing individu yang dapat saling memperbaiki pengertian,

persepsi, informasi, interpretasi, sehingga dapat menghindari kekeliruan-kekeliruan masalah yang dibahas saat proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Diskusi panel

Fungsi utama diskusi panel Gagne dan Berliner (Sudrajat; 2010) adalah “untuk mempertahankan keuntungan diskusi kelompok dengan situasi peserta besar, dimana ukuran kelompok tidak memungkinkan partisipasi kelompok secara mutlak”. Dalam arti yang sebenarnya panel memberikan pada kelompok besar keuntungan partisipasi yang dilakukan orang lain dalam situasi diskusi yang dibawakan oleh beberapa peserta yang terpilih. Peserta yang terpilih yang melaksanakan panel mewakili beberapa sudut pandangan yang dipertimbangkan dalam memecahkan masalah. Mereka memiliki latar belakang pengetahuan yang memenuhi syarat untuk berperan dalam diskusi tersebut. Forum panel secara fisik dapat dihadiri audience secara langsung atau tidak langsung (melalui TV, radio, dan sebagainya).

4. Diskusi kelompok

Proses pelaksanaan diskusi kelompok yaitu “suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-6 orang”, (Sudrajat; 2010). Masing-masing kelompok kecil melaksanakan diskusi dengan masalah tertentu. Guru menjelaskan garis besar problem kepada kelas, ia menggambarkan aspek- aspek masalah kemudian tiap-tiap kelompok (syndicate) diberi topik masalah yang sama atau berbeda-beda selanjutnya masing-masing kelompok bertugas untuk menemukan kesepakatan jawaban penyelesaiannya. Untuk memudahkan diskusi anak, guru dapat menyediakan *reference* atau sumber-sumber informasi yang relevan. Setiap siswa bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi dan menyusun kesimpulan siswa. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil diskusinya dalam diskusi kelompok untuk didiskusikan secara klasikal.

5. *Brain Storming group*

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan ide-ide yang yang ditemukannya dianggap benar.

6. *Symposium*

Symposium (Sudrajat; 2010), beberapa orang membahas tentang aspek dari suatu subjek tertentu dan membacakan di muka peserta simposium secara singkat (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah dan juga dari pendengar. Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil simposium.

2.1.2.3. Tahapan dan Kegunaan Metode Diskusi

Metode diskusi dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Tahapan persiapan : topik diskusi, permasalahan/materi, tujuan mekanisme, tata cara dan etika diskusi dipersiapkan terlebih dahulu.
- b. Pelaksanaan : pemimpin diskusi merupakan dinding pemantul, pengatur alur diskusi dan menguasai suasana diskusi. Anggota menggunakan haknya untuk membahas, bertanya, memberikan saran dan pikiran.
- c. Penutup : pemimpin diskusi dalam menutup diskusi harus membuat/ menyimpulkan hasil diskusi.

Metode diskusi sangat tepat digunakan apabila :

- a. Siswa berada pada tahap menengah atau tahap akhir proses belajar.
- b. Pelajaran berbentuk formal atau magang.
- c. Siswa telah menguasai perluasan pengetahuan.
- d. Siswa belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan.
- e. Membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pendekatan, interpretasi dan kepribadian.
- f. Siswa menghadapi masalah secara berkelompok.
- g. Membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berpikir rasional (Hamdani, 2011 : 159).

Selain tersebut di atas, metode diskusi juga dapat dipergunakan untuk :

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada diri siswa.

- b. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyalurkan kemampuan masing-masing.
- c. Memperoleh umpan balik dari pada siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai.
- d. Melatih siswa untuk berpikir secara kritis, praktis dan obyektif.
- e. Melatih siswa untuk mampu menilai dirinya dan teman lain.
- f. Menyadarkan pada siswa dalam merumuskan suatu masalah baik dengan pengalaman sendiri maupun orang lain.
- g. Mengembangkan motivasi siwa dalam belajar lebih lanjut.

2.1.2.4. Keuntungan Penggunaan Metode Diskusi

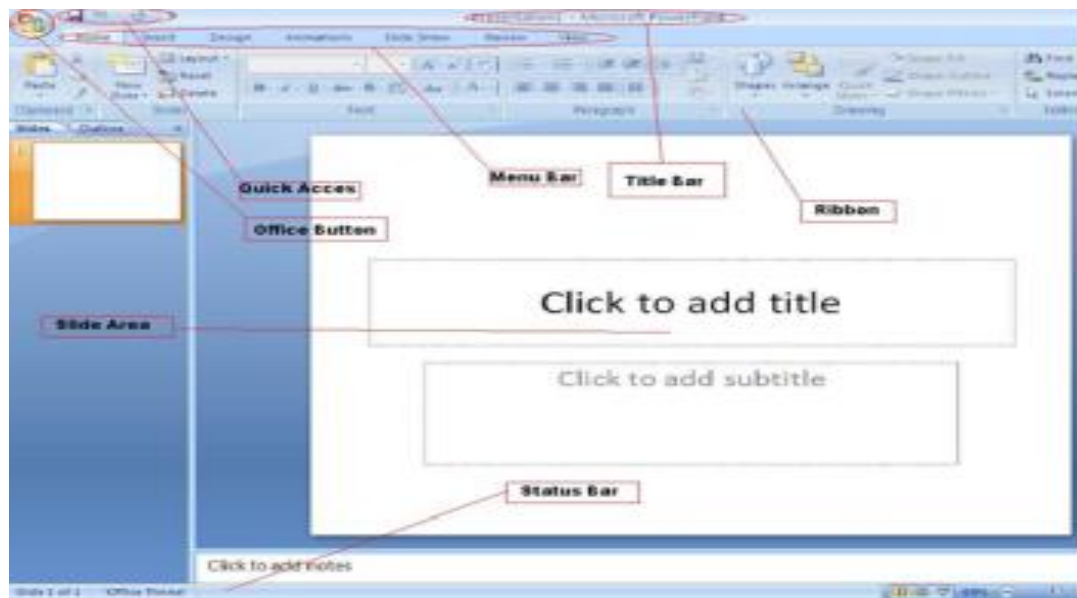
Penggunaan metode diskusi memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut :

- a. Memberikan kepada setiap anggota diskusi untuk ikut berperan secara perseorangan dalam diskusi.
- b. Mempertinggi peran kelas secara umum.
- c. Memupuk saling menghargai pendapat orang lain.
- d. Memacu peserta untuk berpikir secara kritis, praktis dan inovatif.
- e. Melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat serta gagasan.
- f. Berlatih cara berorganisasi.

2.1.3. Pembelajaran TIK, Materi Mengidentifikasi Fungsi Menu dan Icon pada Aplikasi *Microsoft Power Point 2007*

Microsoft power point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi kantor mereka, *microsoft office. power point* berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi *Microsoft Windows* dan juga *Apple Macintosh* yang menggunakan sistem operasi *Apple Mac OS*, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi *Xenix*. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa, dan *trainer*. Dimulai pada versi *Microsoft Office System 2003*, *Microsoft* mengganti nama dari sebelumnya *microsoft power point* saja menjadi *microsoft office power point*. Lalu, pada *Office 2013*, namanya cukup disingkat *power point*. Versi terbaru dari *power point* adalah

versi 15 (*Microsoft Office Power Point 2013*), yang tergabung ke dalam paket *Microsoft Office 2013*.



Office Button

Digunakan untuk menampilkan semua perintah yang berhubungan dengan pengolahan dokumen, seperti menambah lembar kerja, menyimpan dokumen, membuka, mencetak dan lain-lain.

Quick Access toolbar

Digunakan untuk menampilkan perintah secara cepat atau merupakan penampilan ikon cara cepat seperti *shortcut*. Cara menggunakannya dengan mengklik ikonnya. Dalam versi dasar terdapat tiga ikon yaitu *save*, *undo*, dan *redo*.

Tab Menu

Merupakan bagian yang berbentuk tabulasi berisi sederetan menu-menu sederhana yang berhubungan dengan perintah untuk mengolah persentase.

Ribbon

Menu ini dirancang mudah dalam menemukan fitur dan perintah dengan kategori yang tidak menyulitkan serta kumpulan grup yang saling berkaitan satu sama lain. Hemat waktu dan cukup memudahkan dalam membuat presentasi. Satu lagi fasilitas terbaru adalah dapat langsung melihat perubahan huruf/obyek atas fitur yang ingin digunakan, sebelum menggunakannya.

Vertical Scroll Bar

Digunakan untuk menggulung layar ke atas atau ke bawah.

Slide Area

Tempat yang digunakan untuk menuliskan bahan presentasi yang akan di buat.

Status Bar

Status bar akan menampilkan berbagai informasi yang dirasakan perlu ketika Anda sedang bekerja dengan jendela kerja *Power Point 2007*. Anda dapat mengatur konfigurasi *status bar* ini agar sesuai dengan kebutuhan, dengan cara mengklik tombol kanan *mouse* pada *area status bar* yang ada di bawah jendela kerja *Power Point 2007*. Dengan langkah ini, kotak dialog pemilihan isi *status bar* akan ditampilkan.

Fungsi Menu dan Icon Microsoft Power Point 2007

1. *Tab Home*



Gambar 2.2. *Tab Home*

<i>New Slide</i>	: Menyisipkan slide yang baru.
<i>Layout</i>	: Menentukan tata letak slide.
<i>Font</i>	: Memilih jenis huruf.
<i>Font size</i>	: Memilih ukuran huruf.
<i>Grow font</i>	: Menaikkan atau memperbesar ukuran huruf (karakter).
<i>Shrink font</i>	: Menurunkan nilai ukuran atau nilai karakter.
<i>Clear Formatting</i>	: Menghapus format yang telah dikenakan pada teks.
<i>Bold</i>	: Memberikan efek cetak tebal.
<i>Italic</i>	: Memberikan cetak miring.
<i>Underline</i>	: Menampilkan cetak garis bawah.
<i>Strikethrough</i>	: Menampilkan cetak coret dengan garis tunggal.

<i>Shadows</i>	: Memberi efek bayangan pada huruf atau teks.
<i>Character Spacing</i>	: Mengatur jarak antar karakter.
<i>Change Case</i>	: Mengubah huruf dengan fasilitas Case.
<i>Font Colour</i>	: Memberi warna pada huruf yang dipilih.
<i>Quick Styles</i>	: Memilih bentuk tampilan objek yang telah tersedia.
<i>Shape fill</i>	: Memberi warna pada objek.
<i>Shape Outline</i>	: Memberi warna pada bingkai objek.
<i>Shape effects</i>	: Memberi efek pada objek.

2. *Tab Insert*



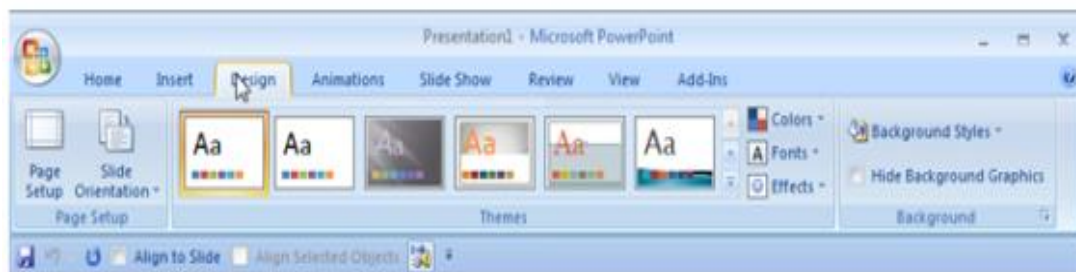
Gambar 2.3. *Tab Insert*

<i>Table</i>	: Membuat atau menempatkan tabel pada <i>slide</i>
<i>Picture</i>	: Menyisipkan gambar pada <i>slide</i> presentasi
<i>Clip Art</i>	: Menyisipkan gambar pada <i>slide</i> presentasi
<i>Shapes</i>	: Membuat bentuk, guna melengkapi slide presentasi agar terlihat lebih menarik dan indah
<i>Smart art</i>	: Menampilkan visualisasi dalam bentuk diagram
<i>Chart</i>	: Menyisipkan dan menempatkan grafik dalam slide
<i>Hyperlink</i>	: Menghubungkan antara satu bagian dengan bagian yang lain
<i>Text box</i>	: Menyisipkan teks yang secara langsung tidak dilengkapi dengan Bingkai
<i>Header and Footer</i>	: Menempatkan atau menyisipkan <i>footer</i> dan nomor halaman pada <i>slide</i>
<i>Word art</i>	: Membuat variasi teks dengan tampilan lebih menarik
<i>Date and Time</i>	: Menempatkan atau menyisipkan tanggal dan waktu pada <i>slide</i> .

Movie : Menyisipkan *movie* pada *slide*

Sound : Menyisipkan suara pada *slide*

3. *Tab Design*



Gambar 2.4. *Tab Design*

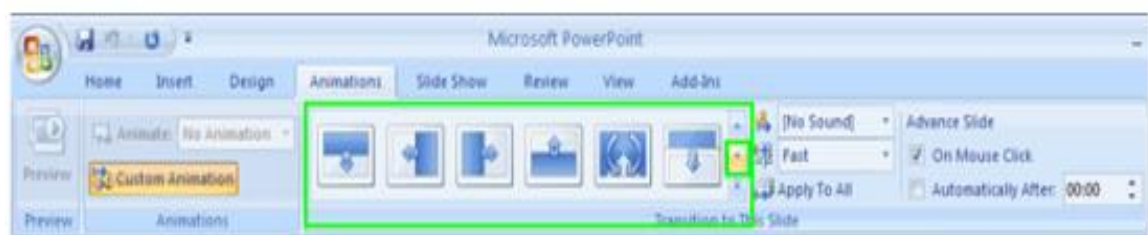
Page setup : Mengatur ukuran slide.

Slide Orientation : Mengatur orientasi slide.

Themes : Menampilkan slide presentasi lebih menarik.

Background Style : Mengatur atau memilih motif latar belakang pada slide.

4. *Tab Animations*



Gambar 2.5. *Tab Animations*

Preview : tombol ini dipergunakan untuk melihat hasil dari animasi yang anda berikan untuk slide Anda.

Animations : Anda dapat memilih animasi bagi objek yang ada pada slide, terdiri dari animate dan *custom animations*.

Transition to This Slide : untuk memeberikan slide pada perpindahan slide yang anda buat.

5. *Tab Slide Show*



Gambar 2.6. *Tab Slide Show*

- From beginning* : Menjalankan slide mulai dari posisi awal hingga akhir Slide.
- From current slide* : Menjalankan slide mulai dari slide aktif atau slide yang sedang dipilih hingga akhir slide
- Custom slide show* : Mengatur sendiri urutan slide presentasi sesuai dengan keinginan
- Set up slide show* : Mengatur tampilan slide.
- Hide slide* : Menyembunyikan atau menampilkan slide yang diinginkan
- Rehearse Timings* : Mengatur lamanya tampilan slide dengan menggunakan waktu tertentu sehingga slide disajikan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

6. *Tab Review*



Gambar 2.7. *Tab Review*

- Proofing* : digunakan untuk melakukan pengecekan pada tata tulis yang anda buat di slide.

Comments : Anda bisa memberikan catatan pada slide yang Anda buat.

Protect : Anda bisa menggunakannya untuk melindungi slide presentasi yang anda buat.

7. *Tab View*



Gambar 2.8. *Tab View*

Normal : Menampilkan secara lengkap outline presentasi, isi slide dan catatan pada slide tersebut

Slide Sorter : Menampilkan secara keseluruhan dari slide yang Anda buat dalam bentuk miniatur

Notes Page : Menampilkan slide lengkap dengan catatan atau keterangan tambahan dari setiap slide. Catatan ini digunakan untuk membantu dalam memberikan penjelasan dari setiap point atau bagian pada slide

Slide Master : Menempatkan dan menambahkan sesuatu, baik teks maupun objek yang akan ditempatkan pada setiap slide yang akan dibuat

Ruler : Menampilkan atau menyembunyikan garis tabulasi.

Zoom : Menentukan pengaturan ukuran jendela kerja.

Fit to Window : Menentukan tampilan slide presentasi dengan tampilan menyesuaikan dengan jendela Power Point.

8. Tab Format



Gambar 2.9. Tab Format

- Adjust* : Menghasilkan tampilan objek gambar yang lebih menarik
- Picture styles* : Memilih gaya tampilan objek gambar
- Crop* : Memilih bagian tertentu pada objek gambar tersebut

9. Office Button

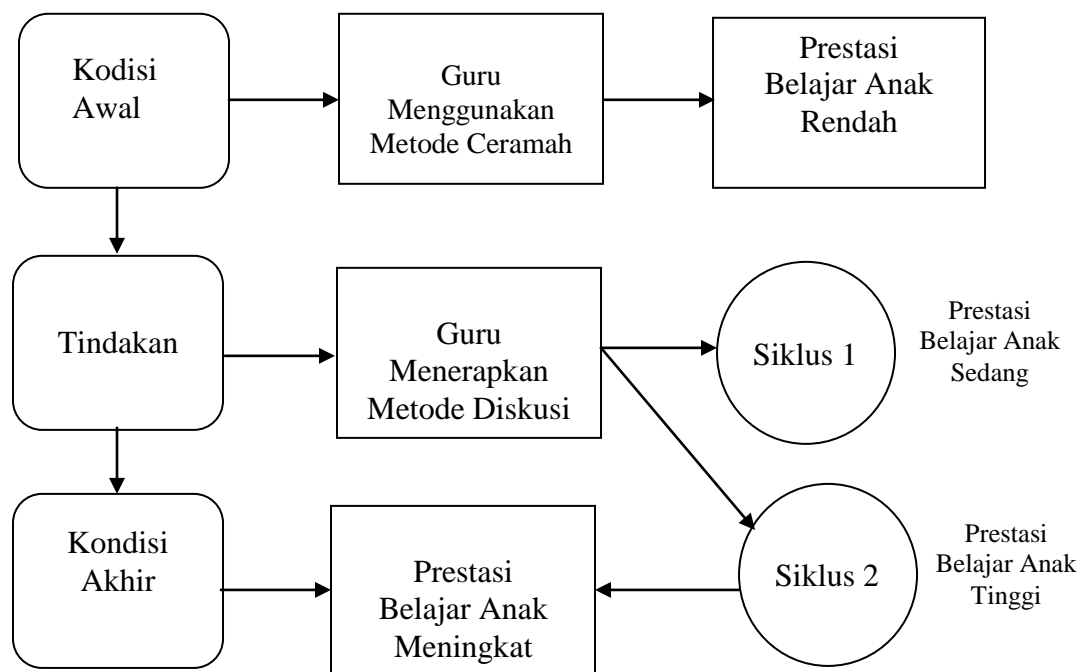


Gambar 2.10. Office Button

- New* : Membuat Dokumen Baru
- Open* : Membuka Dokumen

<i>Save</i>	: Menyimpan Dokumen
<i>Save As</i>	: Menyimpan dengan Nama, Lokasi dan <i>Format file</i> lain
<i>Print</i>	: Mencetak dokumen
<i>Prepare</i>	: Menyempurnakan Dokumen
<i>Send</i>	: Mengirimkan Dokumen
<i>Publish</i>	: Mempublikasikan Dokumen

2.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.11. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada kondisi awal : guru masih menggunakan/menerapkan metode konvensional yaitu ceramah yangmana hasil prestasi belajar siswa kelas XII IPA 1 di MAN 2 Boyolali masih rendah, dengan begitu guru akan merubah metode pembelajaran tersebut untuk mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran TIK.
2. Pada tindakan : guru menggunakan/menerapkan metode diskusi yangmana disini dilakukan tindakan sebanyak 2 siklus yaitu :

Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 1 di MAN 2 Boyolali bila dibandingkan menggunakan metode konvensional atau ceramah (prestasi siswa/anak sedang).

Siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang pesat pada prestasi belajar siswa kelas XII IPA 1 di MAN 2 Boyolali (prestasi siswa/anak tinggi).

3. Pada kondisi akhir : dengan ditunjukkan pada tindakan siklus 2 maka terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 1 di MAN 2 Boyolali yang tinggi.

2.3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diungkapkan secara deklaratif yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa di uji secara empiris. Hipotesis merupakan identik dari perkiraan atau prediksi. Dari sebuah hipotesis maka akan menimbulkan suatu prediksi, karena prediksi adalah hasil yang diharapkan diperoleh dari hipotesis. Hipotesis dapat diketahui jika telah melakukan suatu percobaan sehingga diketahui hasilnya. Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Diskusi Sebagai Upaya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran TIK Di MAN 2 Boyolali”, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

- a. Model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar TIK siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Boyolali.
- b. Model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan Ketuntasan pelajaran TIK siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Boyolali.

